

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam proses pelaksanaan belajar-mengajar maka diperlukan adanya buku pelajaran. Hasil studi menunjukkan bahwa buku-buku pelajaran sangat berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Buku pelajaran dibedakan menjadi dua yaitu buku teks dan buku nonteks. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dikategorikan ke dalam buku nonteks. Buku pelajaran termasuk LKS, memberikan pengetahuan, pengalaman, kemampuan, dan ketrampilan dalam berbagai bidang kehidupan.

Buku pelajaran yang digunakan dalam sekolah masih banyak belum memenuhi standar Depdiknas 2004 atau syarat-syarat untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil studi menunjukkan bahwa, rata-rata hanya 50% buku teks pelajaran yang memenuhi standar Depdiknas 2004 atau syarat-syarat buku yang baik digunakan di sekolah (Isnanto, 2016). Hal ini berdasarkan hasil penelitian pusat perbukuan di Depdiknas Indonesia terhadap kualitas buku pelajaran terbitan swasta.

Penggunaan LKS sangat berperan dalam suatu proses pembelajaran apabila LKS yang telah digunakan memenuhi standar Depdiknas 2004 atau syarat-syarat LKS yang berkualitas baik. Syarat LKS yang baik menurut Depdiknas, 2004 meliputi struktur-struktur LKS yaitu judul materi, petunjuk penggunaan, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas, dan langkah kerja. LKS berkualitas baik harus memenuhi syarat-syarat konstruksi, didaktik, dan teknis (Darmojo dan Kaligis, 1992). Syarat konstruksi yaitu syarat-syarat yang berhubungan dengan susunan kalimat, penggunaan bahasa, tingkat kesukaran, kosakata, dan kejelasan, syarat didaktik yaitu mengikuti asas proses pembelajaran yang efektif, serta syarat teknis yaitu kaidah dalam penulisan yang baik dan benar, tampilan yang menarik dan gambar yang mendukung. Materi LKS sangat bergantung pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Hal ini telah sesuai dengan (Depdiknas, 2004) yang menyatakan Materi LKS dapat

berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari Materi LKS dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

Ketercapaian kelayakan suatu LKS didapatkan dari proses pengembangan LKS. Proses tersebut meliputi awal penyusunan draf LKS yang kemudian ditelaah oleh dosen pembimbing, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan LKS berdasarkan saran-saran dari dosen pembimbing seperti perbaikan pada aspek-aspek dalam LKS. Prinsipnya, penyusunan LKS telah disesuaikan dengan syarat-syarat LKS menurut (Depdiknas, 2004). Tahapan kelayakan suatu produk (LKS) meliputi lima tahap prosedur penelitian, yaitu: analisis masalah, pengumpulan data, pengembangan produk, validasi produk, dan revisi produk, hingga menghasilkan desain akhir (Sugiyono, 2017).

Setelah analisis LKS di SMAN 37 Jakarta, LKS yang digunakan adalah LKS Biologi hasil rancangan guru (cetakan pribadi). Lebih tepatnya kumpulan LKS Biologi yang memuat beberapa materi pokok bahasan berbeda-beda yang dirangkum oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran. LKS yang digunakan lebih banyak mengandung ringkasan materi dan soal-soal latihan. Meskipun dalam LKS terdapat bagian kegiatan siswa seperti kegiatan praktikum. Penggunaan LKS di SMAN 37 Jakarta sudah diterapkan di sekolah sebelum kurikulum 2013 namun hanya sebagian guru yang menggunakan LKS dalam mengajar dan cenderung menggunakan buku paket cetakan penerbit. Setelah memasuki kurikulum 2013 pihak sekolah menargetkan setiap guru dari berbagai bidang pelajaran menggunakan LKS dalam mengajar terkhusus materi yang melibatkan praktikum.

Hasil dari observasi dan penelitian sederhana dengan angket untuk siswa dan wawancara dengan guru mengenai LKS Biologi di SMAN 37 Jakarta belum sepenuhnya baik. Angket yang digunakan memuat tiga pernyataan. Hasil survei berupa angket dari 30 siswa diperoleh hasil penggunaan LKS di SMAN 37 Jakarta yang menunjukkan bahwa 60% siswa menjawab telah menggunakan LKS dalam pembelajaran dalam kelas, 83% siswa menjawab

LKS yang digunakan belum menerapkan pendekatan kontekstual, dan 100% siswa menjawab tertarik belajar menggunakan LKS.

Dari hasil wawancara dengan guru diperoleh bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam penggunaan LKS adalah kurangnya minat siswa dalam belajar menggunakan LKS. Hal ini terjadi karena metode pendekatan yang di gunakan guru dalam penggunaan LKS untuk proses pembelajaran tidak bervariasi atau hanya menggunakan satu metode pendekatan saja, dan pengalaman belajar siswa dalam menggunakan LKS masih sebatas *text book*, artinya siswa berpikir LKS hanya berisi ringkasan materi saja. Hambatan lainnya, penyusunan LKS biologi oleh guru harus disesuaikan dengan cara belajar siswa, kondisi siswa, ketersediaan alat dan bahan serta waktu yang dibutuhkan dalam menggunakan LKS didalam kelas.

Antusiasme siswa SMAN 37 Jakarta dalam belajar biologi berbeda-beda, ada sangat antusias dalam belajar dan ada yang kurang bersemangat dalam belajar. Daya tangkap, tingkat pemahaman, dan keaktifan setiap siswa dalam memahami materi yang dipelajari juga berbeda-beda. Ada juga siswa yang langsung bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru, ada juga siswa membutuhkan pengulangan materi yang dijelaskan guru agar dapat memahami materi tersebut, dan ada yang belajar dengan bantuan temannya supaya memahami materi yang diberikan. Keaktifan siswa juga masih sedikit, banyak siswa yang hanya diam ketika guru bertanya maupun meminta pendapat. Banyaknya berbagai faktor dari dalam maupun luar menjadi acuan utama seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik didalam kelas.

Untuk mengatasi berbagai hal yang dibahas, diperlukan suatu metode pembelajaran khusus yang dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran tersebut ada berbagai macam strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang pada dasarnya diciptakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Dengan demikian akan sangat penting menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

LKS berbasis pendekatan kontekstual pada materi arthropoda kelas X yang bertujuan untuk menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sanjaya (Rusman, 2013) bahwa, pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan berdiskusi, mendengarkan, melakukan pengamatan, bermain peran, melakukan eksperimen, menyusun laporan, memecahkan masalah dan praktik melakukan sesuatu.

Pemilihan materi arthropoda dalam pengembangan LKS ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru tentang LKS arthropoda yang sebelumnya digunakan di sekolah yang masih didominasi rangkuman materi, materi arthropoda dipilih karena berdampingan dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual. Hubungan pemilihan materi arthropoda dengan pendekatan kontekstual yaitu pembelajaran pada materi arthropoda dapat dijelaskan sesuai dengan kehidupan nyata (riil).

Pendekatan yang digunakan untuk memberikan pengalaman langsung (nyata) kepada siswa dan memudahkan siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan kegunaannya adalah pendekatan kontekstual. Metode pendekatan kontekstual yaitu mengaitkan suatu materi dengan keadaan nyata dalam kelas dan membuat siswa menghubungkan antara pengetahuan kognitif dengan kehidupan sehari-hari (Trianto, 2010). Proses belajar dengan pendekatan kontekstual menciptakan pembelajaran yang baik, mengajarkan siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan yang ada. Pelaksanaan kegiatan belajar dengan pendekatan kontekstual dapat membantu guru membuat hubungan materi yang dipelajari sesuai dengan keadaan dunia nyata serta memberikan memotivasi kepada siswa untuk membuat hubungan suatu konsep dengan kehidupan nyata (riil).

Berdasarkan uraian yang dibahas, penulis tertarik melaksanakan suatu penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Artropoda di Kelas X SMA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, peneliti mengawali penelitian dengan mengidentifikasi sejumlah masalah untuk digunakan sebagai data/bahan awal penelitian.

1. Kurangnya berbagai metode pendekatan yang digunakan guru saat belajar menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
2. Adanya pengaruh pengalaman belajar siswa dalam menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang mempengaruhi proses pembelajaran.
3. Adanya berbagai hambatan guru dalam menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil validasi produk dan kelayakan produk yang dilakukan di SMAN 37 Jakarta. Penelitian ini akan menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) materi arthropoda berdasarkan syarat-syarat LKS yang baik dan standar Depdiknas, materi dalam LKS dirangkum dari berbagai sumber seperti jurnal, buku biologi kelas X, dan internet serta disusun untuk memenuhi KI dan KD kurikulum 2013, yakni KI 3.9 yaitu mengelompokkan hewan ke dalam filum berdasarkan lapisan tubuh, rongga tubuh, simetri tubuh, peran arthropoda dalam kehidupan, dan KD 4.9 yaitu Menyajikan suatu laporan lapisan penyusun tubuh hewan, tubuh simetri tubuh, rongga tubuh, dan peranannya dalam kehidupan yang diperoleh dari kegiatan di LKS, dan pengembangan LKS untuk siswa digunakan pendekatan kontekstual yang memberi gambaran langsung kepada siswa berdasarkan keadaan dunia nyata.

## **D. Rumusan Masalah**

Beralaskan pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan pembelajaran LKS biologi berbasis pendekatan Kontekstual pada materi artropoda layak untuk siswa kelas X SMAN 37 jakarta:

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis kontekstual pada materi arthropoda kelas X SMA?
2. Bagaimana kelayakan media Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis kontekstual pada materi arthropoda kelas X SMA?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

1. Mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis kontekstual pada materi arthropoda kelas X SMA
2. Mengetahui persentase kelayakan media Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis kontekstual pada materi arthropoda kelas X SMA menurut ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan tanggapan siswa.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

1. Bagi guru biologi dan calon guru biologi
  - a. Hasil dari penelitian ini dapat difungsikan sebagai alternatif pilihan media pembelajaran berupa LKS Biologi yang memberi variasi dalam proses pembelajaran.
  - b. Mempermudah guru/calon guru dalam merancang pembelajaran yang memiliki makna bagi siswa.
  - c. Memberikan suatu inspirasi kepada guru/calon guru biologi untuk dapat mengembangkan media LKS biologi pada materi yang lain.
2. Bagi Siswa
  - a. Memberi kemudahan kepada siswa untuk memahami suatu konsep yang dapat dihubungkan dengan konsep kehidupan sehari-hari.
  - b. Memberi kemudahan bagi siswa dalam belajar materi arthropoda
  - c. Meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa dalam belajar materi arthropoda
  - d. Sebagai sarana untuk memandu siswa dalam pengalaman belajar yang baik dan lebih bermakna, tidak mudah dilupakan, dan bermanfaat bagi dirinya.
3. Bagi Peneliti yang Selanjutnya  
Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan motivasi bagi

peneliti selanjutnya untuk dapat dikembangkan atau diinovasikan agar lebih baik dan sempurna.

#### 4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan dari berbagai pihak disekolah untuk memperbarui suatu proses pembelajaran yang hanya menekankan hafalan materi dan kumpulan soal-soal atihan saja.

### G. Spesifik Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebuah media pembelajaran berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Media pembelajaran yang akan dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk siswa kelas X MIPA SMAN 37 Jakarta. Media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan KI dan KD kurikulum 2013 dengan materi pokok Animalia kelompok invertebrata filum arthropoda. Adapun media pembelajaran ini meliputi

- 1) LKS pembelajaran biologi berbasis pendekatan kontekstual pada materi arthropoda ini meliputi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kurikulum 2013.
- 2) Kurikulum yang digunakan adalah K13 dan sebagai acuan dalam pengembangan LKS pendekatan kontekstual.
- 3) Pengembangan LKS berbasis pendekatan kontekstual pada materi arthropoda ini terdiri pendahuluan yang memuat *cover*, petunjuk penggunaan LKS, kompetensi yang akan dicapai, indikator, dan peta konsep. Bagian isi terdiri dari rangkuman materi arthropoda, kegiatan praktikum, tugas. Bagian penutup terdiri dari tabel penilaian dan daftar pustaka, rinciannya sebagai berikut:

#### a) Bagian Pendahuluan

- (1) bagian *cover* memuat judul, penyusun, pembimbing. Penelitian ini memuat judul Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan kontekstual pada materi arthropoda dikelas X SMA.

- (2) petunjuk belajar terdiri dari halaman muka yang memuat kata pengantar, daftar isi dan identitas diri.
  - (3) petunjuk penggunaan LKS
  - (4) kompetensi dasar dan kompetensi inti kurikulum 2013
  - (5) peta Konsep
- b) Bagian isi terdiri dari
- (1) Ringkasan Materi
    - (a) pengertian arthropoda secara umum
    - (b) karakteristik arthropoda meliputi ciri-ciri umum arthropoda
    - (c) klasifikasi arthropoda meliputi ciri-ciri umum arthropoda gambar, dan fungsi bagian-bagian tubuh arthropoda dari setiap kelas arthropoda
    - (d) peranan arthropoda bagi kehidupan
  - (2) Kegiatan I
    - (a) *Constructivism* yaitu siswa mencari, menemukan, dan melakukan pengamatan terhadap hewan yang ditemukan di lingkungan sekolah maupun di rumah
    - (b) *Inquiry* yaitu siswa merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan informasi, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan dari kegiatan *constructivism*
  - (3) Kegiatan II
    - (a) *Modeling* yaitu Melakukan pengamatan dengan kegiatan praktikum tentang klasifikasi, karakteristik, dan peranan hewan arthropoda yang dilakukan dengan berkelompok berdasarkan arahan guru
    - (b) *Learning community* yaitu kegiatan berdiskusi dengan kelompok untuk menjawab tabel pengamatan



(4) Kegiatan III

(a) *Reflection* yaitu mengkomunikasikan hasil pengamatan dari kegiatan II dengan mempersentasikan hasil pengamatan didepan kelas

(b) *Questioning* yaitu kegiatan bertanya dan menjawab terhadap materi yang belum dapat dipahami oleh siswa maupun guru guna memperjelas pemahaman terhadap materi arthropoda

(5) Kegiatan IV

(a) *Authentic asswssment* yaitu kegiatan membuat makalah berdasarakan kegiatan II dan III

(b) Tabel penilain makalah

(6) Daftar pustaka.

Daftar pustaka berupa sumber-sumber materi yang digunakan dalam LKS, berupa jurnal, buku, media internet dan penelitian yang relevan.